



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Peran Sightsavers di Program UNITED dalam Mengurangi  
Penyebaran Infeksi *Neglected Tropical Diseases* di Nigeria  
Wilayah Utara 2013-2017**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Hubungan Internasional

Oleh

Manuel Vito

2015330174

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Peran Sightsavers di Program UNITED dalam Mengurangi  
Penyebaran Infeksi *Neglected Tropical Diseases* di Nigeria  
Wilayah Utara 2013-2017**

Skripsi

Oleh

Manuel Vito

2015330174

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**


Nama : Manuel Vito  
Nomor Pokok : 2015330174  
Judul : Peran Sightsavers di Program UNITED dalam Mengurangi  
Penyebaran Infeksi *Neglected Tropical Diseases* di Nigeria Wilayah  
Utara 2013-2017

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 28 Juli 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Ratih Indraswari, S.IP., MA

:  \_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Dr. Atom Ginting Munthe

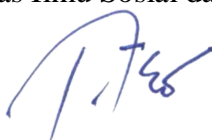
:  \_\_\_\_\_

**Anggota**

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

:  \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Manuel Vito  
NPM : 2015330174  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Peran Sightsavers di Program UNITED dalam  
Mengurangi Penyebaran Infeksi *Neglected Tropical  
Diseases* di Nigeria Wilayah Utara 2013-2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya ataupun pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 13 Juli 2020



Manuel Vito

2015330174

## ABSTRAK

Name : Manuel Vito  
NPM : 2015330174  
Judul : Peran Sightsavers di Program UNITED dalam Mengurangi  
Penyebaran Infeksi *Neglected Tropical Diseases* di Nigeria  
Wilayah Utara Tahun 2013-2017

---

*Neglected tropical diseases* (NTD) adalah kumpulan penyakit tropis yang banyak diderita oleh masyarakat di negara berkembang. Sightsavers mendapatkan kepercayaan untuk memimpin program UNITED di Nigeria dimana program ini di biayai oleh Inggris. Masalah yang diidentifikasi adalah tingginya penyebaran infeksi NTD akibat kegagalan pemerintah Nigeria dalam mengurangi penyebaran NTD dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap NTD. Oleh sebab itu, penelitian ini mendeskripsikan peran Sightsavers dalam mengurangi penyebaran infeksi NTD di Nigeria wilayah utara dengan pertanyaan penelitian “Apa peran Sightsavers di Program UNITED dalam mengurangi penyebaran infeksi *neglected tropical diseases* di Nigeria wilayah utara pada tahun 2013-2017?” Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan teori liberalisme sosiologis dan konsep peran NGO milik Lewis dan Kanji. Liberalisme sosiologis menekankan bahwa hubungan antar kelompok, masyarakat, dan organisasi lebih kooperatif daripada hubungan antar pemerintah. Sementara konsep peran NGO dikategorikan menjadi tiga, yaitu *service delivery*, *innovation*, dan *partnership*. *Service delivery* adalah memberikan layanan atau memenuhi kebutuhan masyarakat yang dituju. *Innovation* dalam bentuk *catalyst* adalah pengembangan teknologi baru atau rencana baru. Sementara *partnership* adalah bentuk kerja sama NGO dengan pemerintah, sektor swasta, atau NGO lainnya. Penelitian ini menjelaskan bahwa Sightsavers telah melatih tenaga kesehatan, melibatkan perempuan dari komunitas setempat, dan bekerjasama dengan sektor lain untuk meningkatkan kapasitas pemerintah serta mengedukasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Sightsavers, *neglected tropical diseases* (NTD), *mass drug administration* (MDA), UNITED.

**ABSTRACT**

*Name* : Manuel Vito  
*NPM* : 2015330174  
*Title* : *Sightsavers' Role Through UNITED Programme in Reducing The Spread of Neglected Tropical Diseases Infection in Northern Nigeria 2013-2017*

---

*Neglected tropical diseases (NTD) are a diverse group of communicable diseases that prevail in developing countries, and the main factors that contribute to the spread of these infectious diseases are poor sanitation and lack of clean water. Sightsavers gained the trust to led UNITED Programme in Nigeria which funded by UK's DFID. The problem that is identified by the researcher is the high prevalence of NTD infection in Nigeria which are caused by two factors: government failed to reduce NTD from spreading and people's lack of knowledge about the infectious diseases. Hence, this thesis is describing the role of Sightsavers in reducing the spread of NTD in Northern Nigeria. The research question of this thesis is "What is Sightsavers' role in UNITED Programme in reducing the spread of NTD infection in Northern Nigeria 2013-2017?" To answer the research question, the researcher uses sociological liberalism and the role of NGO concept from Lewis and Kanji. Sociological liberalism argues that relations between groups, society, and organization are more cooperative compared to relations between governments. The role of NGO is divided into three roles: service delivery, innovation, and partnership. Service delivery is providing or delivering resources to the specific target. Innovation, in a form of catalyst, is the developing of new technology or new plan. Partnership is a form of cooperation where NGOs cooperate with government, private sectors, or other NGOs. This research explains that Sightsavers has trained health worker, is involving women from local community, is cooperating with other sectors to increase the government's capacity, and also educating local people regarding the spread of NTD infection.*

**Keywords:** *Sightsavers, neglected tropical diseases (NTD), mass drug administration (MDA), UNITED.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Peran Sightsavers di Program UNITED dalam Mengurangi Penyebaran Infeksi *Neglected Tropical Diseases* di Nigeria Wilayah Utara 2013-2017”. Pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penelitian ini, penulis membahas peran Sightsavers dalam mengurangi penyebaran infeksi penyakit-penyakit tropis yang terabaikan atau *neglected tropical diseases* (NTD) di Nigeria wilayah Utara melalui program UNITED di Nigeria yang dibiayai oleh Inggris. Penulis menggunakan teori liberalisme sosiologis dan konsep peran NGO milik Lewis dan Kanji.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik maupun saran agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang lebih baik lagi. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi pembaca maupun pihak-pihak yang sedang merancang penelitian dengan topik serupa. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan Ilmu Hubungan Internasional.

Jakarta, 11 Agustus 2020

Manuel Vito

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini dapat diselesaikan atas dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis akan mendedikasikan halaman ini sebagai bentuk rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus orang-orang yang berjasa selama masa perkuliahan penulis.

### **Kepada Tuhan Yesus Kristus**

Atas berkat-Nya, saya dapat hidup dengan sehat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dan perkuliahan.

### **Kepada Papi, Mami, Dinda, Charly, dan Bening**

Mereka yang mendukung saya baik secara materi maupun mental, sekaligus memberikan tekanan agar saya segera menyelesaikan perkuliahan.

### **Kepada Bang Atom selaku Dosen Pembimbing**

Terima kasih kepada Bang Atom karena telah sabar telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini, terutama dalam membuat hal-hal yang sulit menjadi lebih mudah sehingga saya bisa melaksanakan sidang skripsi.

### **Kepada Mba Ratih dan Mas Purwadi**

Terima kasih karena telah baik dan sabar dalam menghadapi saya ketika menjalani sidang skripsi maupun revisi skripsi.

### **Kepada Devira Sharvensya**

Terima kasih untuk perempuan satu ini karena telah bertahan menghadapi kelakuan saya yang luar biasa *absurd* dan selalu memberikan dukungan dalam segala hal, terkecuali dukungan finansial karena dia bukan orang tua saya.

### **Kepada Semua Teman-teman, Baik yang Berasal dari Jurusan yang Sama Maupun Tidak**

Terima kasih karena telah menemani saya selama masa perkuliahan. Kalian benar-benar hebat, sampai-sampai saya harus mengulang beberapa mata kuliah karena lebih memilih untuk bermain. Terima kasih sekali lagi.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>1.2.1. Deskripsi Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>1.2.2. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>1.2.3. Perumusan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>1.3.1. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>1.3.2. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>1.4. Kajian Literatur.....</b>	<b>12</b>
<b>1.5. Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>15</b>
<b>1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>21</b>
<b>1.6.1. Metode Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
<b>1.7. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>22</b>
<b>BAB II PROFIL SIGHTSAVERS DAN PROGRAM UNITED DI NIGERIA</b>	<b>24</b>
<b>2.1. Latar Belakang Berdirinya <i>Sightsavers</i>.....</b>	<b>24</b>
<b>2.2. Visi dan Misi .....</b>	<b>28</b>
<b>2.3. Strategi dan Tujuan .....</b>	<b>28</b>
<b>2.4. Keanggotaan .....</b>	<b>31</b>

2.5. Struktur Organisasi .....	32
2.6. Latar Belakang Program .....	36
2.6.1. Integrated Programme Approach to Control a Range of Neglected Tropical Diseases (NTD) in Nigeria (UNITED). .....	36
2.6.2. Kemitraan .....	37
2.6.2.1. Crown Agents .....	37
2.6.2.2. Accenture Development Partnerships (ADP).....	38
2.6.2.3. Helen Keller International (HKI) .....	39
2.6.2.4. HealthPartners International (HPI) .....	40
2.6.2.5. Technical Advisory Group (TAG).....	41
2.7. Sumber Dana Program UNITED di Nigeria.....	42
<b>BAB III NIGERIA WILAYAH UTARA DAN <i>NEGLECTED TROPICAL DISEASES</i> YANG INGIN DICEGAH.....</b>	<b>43</b>
3.1. Negara-negara Bagian Nigeria Wilayah Utara .....	43
3.1.1. Kaduna.....	44
3.1.2. Zamfara .....	45
3.1.3. Niger .....	46
3.1.4. Katsina .....	48
3.1.5. Kano .....	49
3.2. Neglected Tropical Diseases .....	50
3.2.1. Trakoma .....	51
3.2.2. Kebutaan Sungai .....	54
3.2.3. Kaki Gajah.....	56
3.2.4. Soil-transmitted Helminths .....	59
3.2.5. Demam Keong .....	62
<b>BAB IV ANALISIS PERAN SIGHTSAVERS DI PROGRAM UNITED DALAM MENGURANGI PENYEBARAN INFEKSI <i>NEGLECTED TROPICAL DISEASES</i> DI NIGERIA WILAYAH UTARA.....</b>	<b>65</b>
4.1. Peran <i>Service Delivery</i> Melalui Kegiatan <i>Mass Drug Administration</i> dan <i>Partnership</i> untuk Mengatasi Hambatan selama Program Berjalan.....	66
4.2. Peran <i>Innovation</i> Melalui Pemberdayaan Perempuan dalam Program <i>Mass Drug Administration</i> (MDA).....	70
4.3. Peran <i>Partnership</i> Antara Sightsavers dengan Tiga Rekanan.....	73

<b>4.3.1. Pengembangan Kapasitas Manajemen Proyek Melalui HealthPartners International .....</b>	<b>73</b>
<b>4.3.2. Pengembangan Kapasitas Manajemen Rantai Pasok Obat Melalui Crown Agents.....</b>	<b>75</b>
<b>4.3.3. Edukasi Mengenai <i>Neglected Tropical Diseases</i> Melalui Helen Keller International .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Logo dari Sightsavers .....	25
Gambar 3.2.1. Mata yang Terinfeksi Penyakit Trakoma.....	52
Gambar 3.2.2. Lalat Hitam Penyebar Larva <i>Onchocera Volvulus</i> .....	55
Gambar 3.2.3. Warga yang Terinfeksi Kaki Gajah.....	57
Gambar 3.2.4. Proses Mengeluarkan Cacing STH dari Usus Pasien.....	61
Gambar 3.2.5. Keong <i>Biomphalaria Glabrata</i> .....	62
Gambar 4.1. Tenaga Sukarela Membagikan Antibiotik.....	68
Gambar 4.2. Melibatkan Perempuan dalam Proses Pembagian Antibiotik .....	71

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.5. Struktur dari Sightsavers.....	33
---	----

**DAFTAR SINGKATAN**

NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
INGO	: <i>International Non-Governmental Organization</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
UNITED	: <i>Integrated Programme Approach to Control a range of Neglected Tropical Diseases</i>
NTD	: <i>Neglected Tropical Diseases</i>
MDA	: <i>Mass Drug Administration</i>
CDD	: <i>Community Directed Distributor</i>
BCC	: <i>Behavior Change Communication</i>
STH	: <i>Soil-Transmitted Helminths</i>
DFID	: <i>Department for International Development</i>
ADP	: <i>Accenture Development Partnerships</i>
HKI	: <i>Helen Keller International</i>
HPI	: <i>HealthPartners International</i>
TAG	: <i>Technical Advisory Group</i>
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
SIM	: <i>Strategy Implementation and Monitoring</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Neglected tropical diseases* (NTD) atau penyakit tropis yang terabaikan adalah kelompok penyakit menular yang sering ditemui di wilayah tropis dan subtropis. Alasan penyakit ini diberi nama “*neglected*” atau terabaikan adalah karena umumnya penyakit ini diderita oleh kelompok masyarakat dengan perekonomian yang rendah.<sup>1</sup> Selain itu, penyakit ini belum mendapatkan perhatian penuh sehingga tidak diketahui oleh banyak orang. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO), 149 negara memiliki setidaknya salah satu penyakit dari kelompok NTD.<sup>2</sup> Kemudian, jumlah warga yang menderita NTD dari 149 negara tersebut diperkirakan lebih dari satu miliar jiwa.<sup>3</sup> Kondisi lingkungan dengan sistem sanitasi buruk dan akses air yang sulit merupakan salah satu penyebab penyakit ini diderita oleh satu miliar jiwa di seluruh dunia. Penyakit ini sebenarnya mudah untuk disembuhkan.<sup>4</sup> Tetapi, sebagian besar masyarakat yang terinfeksi tidak sadar bahwa mereka telah terinfeksi karena wawasan NTD yang rendah.

*Neglected tropical diseases* (NTD) paling banyak diderita oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan terpencil dan wilayah kumuh di perkotaan.

---

<sup>1</sup> “Neglected Tropical Diseases”, *National Institute of Allergy and Infectious Diseases*, diakses pada tanggal 1 Juni 2019, <https://www.niaid.nih.gov/research/neglected-tropical-diseases>

<sup>2</sup> “Neglected tropical diseases”, *World Health Organization*, diakses pada tanggal 1 Juni 2019, [https://www.who.int/neglected\\_diseases/diseases/en/](https://www.who.int/neglected_diseases/diseases/en/)

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

Penyakit-penyakit ini bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti kebutaan, disabilitas permanen, dan malnutrisi. Beberapa NTD bahkan bisa menyebabkan kematian apabila tidak mendapatkan penanganan dengan segera.<sup>5</sup> Interaksi sosial masyarakat yang menderita NTD juga akan terhambat karena stigma sosial membuat individu yang terinfeksi dijauhi oleh masyarakat. Individu yang menderita infeksi tahap lanjut dari salah satu NTD akan menemui hambatan dalam melakukan aktifitas sehari-hari karena masalah kesehatan muncul. Melakukan pekerjaan sehari-hari menjadi sulit sehingga berdampak pada penghasilan individu atau keluarga. Oleh sebab itu, mereka yang terinfeksi NTD tahap lanjut akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena pekerjaan mereka terhambat.

Berdasarkan data milik *World Health Organization* (WHO) yang dikeluarkan pada 2017, sekitar 253 juta orang memiliki gangguan penglihatan atau kebutaan.<sup>6</sup> Sekitar 90 persen masyarakat yang mengalami kebutaan atau gangguan penglihatan berada pada negara berkembang. Kebutuan tersebut terjadi karena infeksi lanjut dari penyakit trakoma dan kebutaan sungai.<sup>7</sup> Lalu, yang menjadi permasalahan adalah 75 persen dari gangguan penglihatan yang masyarakat derita sebenarnya dapat disembuhkan atau bahkan dicegah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> “*Neglected Tropical Diseases*” *Centers for Disease Control and Prevention*, diakses pada tanggal 1 Juni 2019, <https://www.cdc.gov/globalhealth/ntd/index.html>

<sup>6</sup> “Prevention of Blindness and Visual Impairment: World Sight Day” *World Health Organization*, diakses pada tanggal 1 Juni 2019, [https://www.who.int/blindness/world\\_sight\\_day/2017/en/](https://www.who.int/blindness/world_sight_day/2017/en/)

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> “Protecting sight”, *Sightsavers*, diakses pada tanggal 1 Juni 2019 <https://www.sightsavers.org/protecting-sight/>

Selain kebutaan, WHO menunjukkan bahwa 120 juta masyarakat di dunia menderita penyakit kaki gajah.<sup>9</sup> Sekitar 40 juta diantaranya tidak mampu beraktivitas dan memiliki penampilan fisik yang buruk.<sup>10</sup> Kondisi tersebut menyebabkan mereka kesulitan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga akan menjauhi individu yang terinfeksi sehingga akan berdampak pada kesehatan mental dari penderita kaki gajah.

Afrika sub-sahara merupakan salah satu kawasan dengan infeksi NTD tertinggi di dunia. Dari 856 juta warga yang tinggal di kawasan tersebut, sekitar 500 juta mengalami infeksi NTD.<sup>11</sup> Hal ini dibuktikan dengan jumlah warga yang terinfeksi berbagai macam NTD. Pertama, kawasan ini mewakili 33 persen beban *soil-transmitted helminths* di dunia.<sup>12</sup> Kedua, 40 persen penderita penyakit kaki gajah ada tinggal di Afrika sub-sahara.<sup>13</sup> Ketiga, setengah dari jumlah penderita trakoma di seluruh dunia ditemui di kawasan ini.<sup>14</sup> Keempat, hampir seluruh warga dunia yang menderita demam keong, kebutaan sungai, dan *trypanosomiasis* hidup di kawasan ini.<sup>15</sup>

Kemudian, negara di kawasan Afrika sub-sahara dengan jumlah infeksi NTD paling tinggi adalah Nigeria. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Peter J. Hotez, 127 juta warga Nigeria diperkirakan terinfeksi *soil-transmitted helminths*

---

<sup>9</sup> “Lymphatic filariasis”, *World Health Organization*, diakses pada tanggal 3 Juni 2019, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/lymphatic-filariasis>

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Peter J. Hotez, Aruna Kamath, “Neglected tropical diseases in sub-Saharan Africa: review of their prevalence, distribution, and disease burden.” *PLoS Negl Trop Dis* 3 (2009): e412, DOI: 10.1371/journal.pntd.0000412.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

(infeksi cacing yang tinggal di usus).<sup>16</sup> Kemudian, sekitar 29 juta warga diperkirakan menderita infeksi demam keong.<sup>17</sup> Warga yang menderita penyakit kaki gajah diperkirakan mencapai 25 juta orang.<sup>18</sup> Penyakit kebutaan sungai diperkirakan telah menginfeksi 30 juta orang.<sup>19</sup> Terakhir, 18 juta orang diperkirakan terinfeksi oleh trakoma.<sup>20</sup> Data-data tersebut menempatkan Nigeria pada peringkat pertama terkait infeksi NTD dari seluruh negara yang ada di Afrika sub-sahara.

Salah satu infeksi NTD tertinggi di Nigeria berada di wilayah utara dari Abuja, pusat pemerintahan. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Nigeria pada tahun 2012, sekitar tiga juta warga Kano membutuhkan pengobatan untuk trakoma.<sup>21</sup> Selanjutnya, laporan tersebut menunjukkan bahwa sekitar 3,6 juta warga Katsina membutuhkan pengobatan untuk penyakit kaki gajah. Data-data infeksi NTD di Kano dan Katsina menjadi landasan bagi Sightsavers untuk melakukan upaya pencegahan di Nigeria wilayah utara.

Masalah yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa negara, sebagai aktor penting dalam hubungan internasional memiliki keterbatasan. Isu-isu yang tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah merupakan alasan eksistensi dari *Non-governmental organization* (NGO). Oleh sebab itu, NGO menawarkan solusi atas

---

<sup>16</sup> Peter J. Hotez, Oluwatoyin A. Asojo, dan Adekunle M. Adesina, "Nigeria: "Ground Zero" for the high prevalence neglected tropical diseases." *PLoS neglected tropical diseases* vol. 6,7 (2012): e1600. doi:10.1371/journal.pntd.0001600

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> DFID, "Business Case: Integrated Programme Approach to Control a range of Neglected Tropical Diseases (NTDs) in Nigeria, September 2012.



untuk menyelesaikan masalah-masalah yang pemerintah belum mampu selesaikan.

Sebagai salah satu NGO internasional yang fokus pada isu NTD, Sightsavers ingin membantu pencegahan NTD di berbagai negara. Selama 65 tahun Sightsavers bekerja di negara-negara berkembang di wilayah Afrika sub-sahara, terutama Nigeria. Berbagai macam upaya telah dilakukan Sightsavers untuk merealisasikan misinya. Saat ini, tercatat sekitar 295 juta warga telah mendapatkan perawatan untuk penyakit kebutaan sungai. Lalu, sekitar 43 juta warga menerima antibiotik untuk melawan infeksi NTD yang bisa menyebabkan kebutaan.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti peran Sightsavers di Nigeria karena infeksi NTD di negara tersebut. Penelitian ini fokus pada peran Sightsavers dalam mencegah infeksi NTD di Nigeria. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka judul dari penelitian ini adalah **Peran Sightsavers di Program UNITED dalam Mengurangi Penyebaran Infeksi NTD di Nigeria Wilayah Utara 2013-2017.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Deskripsi Masalah**

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh WHO, ada 17 penyakit yang dikategorikan sebagai NTD. Penyakit-penyakit tersebut adalah, demam berdarah, rabies, trakoma, demam keong, STH, lepra, *trypanosomiasis* (penyakit tidur),

---

<sup>22</sup> “Where we work”, *Sightsavers*, diakses pada tanggal 3 Juni 2019, <https://www.sightsavers.org/where-we-work/>

kebutaan sungai, kaki gajah, tukak buruli (borok dan menyebabkan disabilitas), *fascioliasis* (cacing hati), *leishmaniasis* (borok hingga menyebabkan kematian), *echinococcosis* (kista), *dracunculiasis* (luka lepuh), penyakit chagas, frambesia (infeksi kulit, tulang, dan sendi), dan sistiserkosis (benjolan dalam kulit).<sup>23</sup> Tetapi, hanya lima penyakit yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penyakit-penyakit yang diteliti adalah, trakoma, kebutaan sungai, demam keong, *soil-transmitted helminths*, dan kaki gajah. Lima penyakit tersebut disesuaikan dengan Sightsavers yang fokus dalam penanganan kelima NTD terkait. Fokus Sightsavers dalam menangani kelima NTD tersebut dapat dilihat melalui peran mereka di dalam *Integrated Programme Approach to Control a range of Neglected Tropical Diseases (NTDs) in Nigeria* (UNITED).

Penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan konsumsi obat-obatan sesuai penyakit yang diderita. Tetapi, negara Nigeria secara keseluruhan memiliki sistem kesehatan yang belum maksimal. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh PWC, hampir 90 persen warga Nigeria menilai sistem kesehatan yang ada disana memiliki kualitas yang rendah.<sup>24</sup> Kualitas yang rendah pada sistem kesehatan Nigeria disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa contohnya adalah koordinasi yang buruk, persediaan obat yang terbatas, dan infrastruktur kesehatan yang tidak layak pakai.<sup>25</sup> Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemungkinan pasien untuk

---

<sup>23</sup> “Unprecedented progress against neglected tropical diseases, WHO reports”, *World Health Organization*, 19 April 2017, diakses pada tanggal 3 Juni 2019, <https://www.who.int/news-room/detail/19-04-2017-unprecedented-progress-against-neglected-tropical-diseases-who-reports>

<sup>24</sup> “Restoring Trust to Nigeria’s Healthcare System”, *PWC*, <https://www.pwc.com/ng/en/publications/restoring-trust-to-nigeria-healthcare-system.html>

<sup>25</sup> Menizibeya Osain Welcome (2011), “The Nigerian health care system: Need for integrating adequate medical intelligence and surveillance systems.” *Journal of pharmacy & bioallied sciences* vol. 3,4: 470-8. doi:10.4103/0975-7406.90100

sembuh dari infeksi lima NTD tersebut. Kemudian, ketersediaan sumber air bersih juga masih sulit untuk di peroleh bagi sebagian besar masyarakat Nigeria dimana mereka perlu menempuh waktu hingga 30 menit untuk sampai di sumber air bersih terdekat.<sup>26</sup> Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai infeksi NTD juga masih rendah sehingga mereka tidak memperhatikan kebersihan diri. Contohnya adalah tidak mencuci tangan, muka, atau kaki setelah beraktifitas di wilayah yang rawan penyebaran NTD. Di beberapa daerah tidak sedikit warga yang menggunakan air dan juga berenang di sungai dimana warga setempat melakukan defekasi. Kebiasaan membersihkan diri memang sulit terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses sumber air bersih.

Keterbatasan pemerintah Nigeria dalam menangani isu ini berhasil menarik perhatian berbagai macam *non-governmental organization* (NGO) regional maupun internasional, salah satunya adalah Sightsavers. Oleh sebab itu, Sightsavers berusaha untuk memberikan penanganan terkait penyebaran infeksi NTD yang terjadi pada masyarakat Nigeria wilayah utara. Ketika penderita NTD tidak mendapatkan penanganan dengan segera, maka warga disekitarnya memiliki kemungkinan untuk tertular. Dampak yang disebabkan oleh NTD umumnya terjadi secara bertahap sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa mereka sudah terinfeksi. Sightsavers melalui berbagai bentuk kerja sama dengan pemerintah setempat dan sektor swasta serta donasi dari berbagai pihak memungkinkan mereka untuk melakukan upaya yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Beberapa aktifitas Sightsavers adalah pembagian obat-obatan secara

---

<sup>26</sup> VOA, "Millions in Nigeria lack access to clean water", VOA, 1 Maret 2019, diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, <https://reliefweb.int/report/nigeria/millions-nigeria-lack-access-clean-water>

massal dan pengembangan kapasitas masyarakat dan pemerintah. Melalui pembagian antibiotik secara massal dan pengembangan kapasitas masyarakat serta pemerintah, Sightsavers berusaha mengatasi penyebaran lima NTD di Nigeria.

Penyakit tropis pertama yang dibahas adalah trakoma. Trakoma adalah penyakit mata yang bisa menular dan merupakan salah satu penyebab utama kebutaan yang disebabkan karena infeksi penyakit. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis* yang disebarkan oleh beberapa lalat, terutama *musca sorbens* (lalat yang sering hinggap di wajah manusia).<sup>27</sup> Penyebaran melalui lalat-lalat umumnya dimulai dari kontak fisik dengan individu yang sudah terinfeksi. Lalat tersebut kemudian membawa bakteri *Chlamydia trachomatis* dan kembali melakukan kontak fisik pada individu yang tidak terinfeksi. Bentuk lain dari penyebaran bakteri tersebut dapat melalui tangan, pakaian, dan sapu tangan yang terdapat bakteri *Chlamydia trachomatis*. Faktor terbesar yang menyebabkan seseorang terinfeksi bakteri trakoma adalah kualitas sanitasi dan kebersihan yang buruk.<sup>28</sup>

Penyakit kedua adalah kebutaan sungai. Penyakit *river blindness* (*onchocerciasis*) atau kebutaan sungai adalah salah satu penyakit tropis yang paling banyak diderita oleh masyarakat Nigeria. Kebutuan sungai dapat terjadi akibat adanya parasit cacing bernama *onchocera volvulus*.<sup>29</sup> Cacing tersebut memproduksi *microfilarie* (larva berukuran mikroskopik) yang disebarkan oleh

---

<sup>27</sup> Satasuk Joy Bhosai. "Trachoma: an update on prevention, diagnosis, and treatment." *Current opinion in ophthalmology* vol. 23,4 (2012): 288-95. doi:10.1097/ICU.0b013e32835438fc

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Sara Lustigman, "Onchocerca volvulus: The Road from Basic Biology to a Vaccine." *Trends in parasitology* vol. 34,1 (2018): 64-79. doi:10.1016/j.pt.2017.08.011

lalat kecil berwarna hitam (*simulium*) yang terinfeksi.<sup>30</sup> Lalat yang menghisap darah ini umumnya berada di sekitar sungai yang memiliki arus deras. Ketika lalat hitam menggigit individu yang terinfeksi, maka *microfilarie* akan masuk kedalam tubuh lalat melalui darah yang dihisap. Masuknya *microfilarie* kedalam tubuh lalat hitam membuat mereka terinfeksi. Tetapi, lalat hitam yang tidak menghisap darah manusia yang terinfeksi tidaklah berbahaya.

Proses penyebaran kebutaan sungai terjadi ketika lalat hitam ini menghisap darah manusia yang terdapat *microfilariae*.<sup>31</sup> Larva ini kemudian berkembang menuju tahap selanjutnya dan tinggal di kepala lalat hitam. Ketika lalat hitam tersebut kembali menghisap darah manusia, maka larva yang telah berkembang tersebut akan masuk melalui luka gigitan. Larva yang masuk ke dalam tubuh manusia akan terus berkembang menjadi cacing dan menghasilkan *microfilariae* baru. *Microfilarie* baru tersebut akan disebarkan kembali oleh lalat hitam yang menghisap darah manusia yang terinfeksi.

Kemudian, penyakit ketiga adalah kaki gajah atau *lymphatic filariasis* adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit. Cacing parasit yang paling sering menjadi penyebab dari kaki gajah adalah *wuchereria bancrofti* (jenis cacing yang menginfeksi sistem getah bening manusia).<sup>32</sup> Penyakit ini umumnya terjadi di negara-negara yang memiliki iklim tropis dan disebarkan melalui beberapa jenis nyamuk. Jenis-jenis nyamuk tersebut adalah *mansonia* (berukuran besar dan berwarna hitam dengan sayap dan kaki yang mengilap), *anopheles*

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Kazuyo Ichimori. "Global programme to eliminate lymphatic filariasis: the processes underlying programme success." *PLoS neglected tropical diseases* vol. 8,12 e3328. (2014), doi:10.1371/journal.pntd.0003328

(berwarna coklat kehitaman dan berkembang di air yang kotor dan tumpukan sampah), *culex* (berwarna kekuningan, dan *armigeres* (berukuran besar dan memiliki mulut yang melengkung kebawah).<sup>33</sup>

Penyakit keempat adalah *soil-transmitted helminth*. *Soil-transmitted Helminths* (STH) adalah cacing parasit yang tinggal di dalam usus manusia karena tanah yang terkontaminasi oleh telur-telur cacing tersebut. Penyebaran STH terjadi melalui telur-telur cacing yang terdapat di feses manusia yang terinfeksi.<sup>34</sup> Tanah yang tercemar oleh telur-telur tersebut umumnya disebabkan oleh tidak adanya sistem sanitasi baik. Dampak dari sistem sanitasi yang buruk adalah kecenderungan masyarakat untuk buang air besar tidak pada tempatnya, seperti semak-semak. Infeksi STH umumnya terjadi di negara-negara tropis dan subtropis. Masyarakat yang berasal dari sosial ekonomi rendah umumnya memiliki fasilitas sanitasi yang buruk dan sulitnya akses air bersih.<sup>35</sup>

Penyakit kelima adalah demam keong atau *Schistosomiasis* (*Snail Fever*). Demam keong adalah penyakit yang disebabkan oleh *schistosoma mansoni* (cacing pipih parasit yang hidup di laut). Penyakit ini umumnya disebarkan oleh *Biomphalaria glabrata* (spesies keong yang hidup di perairan selain laut). Demam keong berada pada nomor dua setelah malaria sebagai penyakit di wilayah tropis yang membuat kondisi tubuh seseorang menjadi sangat lemah.<sup>36</sup> Penyakit ini umumnya banyak ditemui di negara-negara yang memiliki sanitasi yang buruk dan akses air bersih yang sulit, seperti sebagian besar wilayah Nigeria.

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Subhash Chandra Parjia. "Epidemiology and clinical features of soil-transmitted helminths." *Tropical parasitology* vol. 7,2 (2017): 81-85. doi:10.4103/tp.TP\_27\_17

<sup>35</sup> *Ibid*.

<sup>36</sup> Jenkins-Holick D. S., Kaul T. L. (2013). Schistosomiasis. *Urol. Nurs.* 33 163–170

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas, peneliti melihat pentingnya membahas peran yang dilakukan oleh Sightsavers dalam mencegah penyebaran infeksi NTD di Nigeria wilayah utara. Penelitian ini membahas peran Sightsavers dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sudah dijelaskan.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada peran yang dilakukan oleh *Sightsavers* di program UNITED dalam mencegah penyebaran NTD di Nigeria wilayah utara. Kemudian, penelitian ini dibatasi mulai dari tahun 2013 hingga 2017. Peneliti memilih jangka waktu tersebut karena program UNITED dimulai pada tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2017. Lalu, wilayah yang diteliti adalah negara-negara bagian dari Nigeria, yaitu Katsina, Kano, Zamfara, Niger, dan Kaduna.

### **1.2.3. Perumusan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti berhasil merumuskan *research question* yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu, **“Apa peran *Sightsavers* di program UNITED dalam mengurangi penyebaran infeksi *neglected tropical disease* di Nigeria wilayah utara?”**

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa peran-peran yang telah dilakukan oleh Sightsavers dalam mencegah penyebaran NTD di Nigeria wilayah utara melalui program UNITED. Peneliti menggunakan konsep peran

NGO yang terdapat di buku Lewis dan Kanji untuk menganalisis peran yang telah dilakukan oleh Sightsavers di program UNITED dalam mencegah penyebaran NTD di Nigeria wilayah utara pada tahun 2013 hingga 2017.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Ada dua manfaat yang peneliti harapkan bisa didapat oleh para pembaca. Pertama, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan wawasan kepada pembaca mengenai situasi masyarakat di Nigeria wilayah utara yang rentan akan infeksi NTD. Kedua, peneliti berharap dapat menggunakan teori dan konsep hubungan internasional yang telah dipelajari untuk memahami peran Sightsavers dalam mencegah infeksi NTD di Nigeria wilayah utara.

## **1.4. Kajian Literatur**

Hauwa'u Evelyn Yusuf dalam kajiannya berjudul *Purdah: A Religious Practice or an Instrument of Exclusion, Seclusion and Isolation of Women in a Typical Islamic Setting of Northern Nigeria* menerangkan mengenai perspektif konsep purdah yang berasal dari sejarah dan agama; dan bagaimana asal muasal ini masih terbilang kontroversial.<sup>37</sup> Berkembang di Timur Tengah sampai kepada bagian Utara Nigeria, konsep purdah ini diartikan sebagai pembedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan seksnya, salah satu caranya yaitu mengasingkan atau mengisolasi perempuan dari hak mereka untuk bersosial, berpolitik, dan berperan dalam perekonomian. Yusuf melanjutkan, Purdah meningkatkan

---

<sup>37</sup> Hauwa'u Evelyn Yusuf, "Purdah: A Religious Practice or an Instrument of Exclusion, Seclusion and Isolation of Women in a Typical Islamic Setting of Northern Nigeria," *American International Journal of Contemporary Research* vol. 4, no. 1, (2014).



kebutaan huruf, *ignorance* (ketidakpedulian), dan pendidikan yang minim. Semua hal-hal tersebut berdampak terhadap pengetahuan tentang penyakit dan bagaimana mencegahnya.

Artikel selanjutnya mengenai bagaimana NGO bertindak dengan beberapa pemangku kepentingan lain dalam rangka meningkatkan efisiensi dan dampak positif dari pengimplementasian program distribusi obat infeksi cacing atau *ivermectin*. Dalam kajian ini, Meredith et.al. membagi studi kasus, dan salah satunya adalah Nigeria. Di Nigeria, pengobatan ini perlu untuk menangani *onchocerciasis* yang termasuk klasifikasi NTD. NGO pada saat itu melakukan penelitian, kolaborasi, menyusun strategi dan kebijakan, serta berkoordinasi, baik dengan pemangku kepentingan lokal maupun internasional. NGO yang bekerjasama dengan badan pemerintahan berperan penting sebagai advokasi hingga pada akhirnya selama 20 tahun, *ivermectin* ini mempertahankan dan memperkuat kesehatan masyarakat.<sup>38</sup>

Artikel ketiga membahas tentang penyakit trakoma, yaitu *The relationship between active trachoma and ocular chlamydia trachomatis infection before and after Mass Antibiotic Treatment*. Ramadhani, Derrick, dan Macleod menjelaskan bagaimana penyakit trakoma dan penyebarannya dapat dicegah dengan biaya yang murah melalui pemberian *antibiotic treatment*.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Stefanie E O Meredith, et. al., "Empowering communities in combating river blindness and the role of NGOs: case studies from Cameroon, Mali, Nigeria, and Uganda," *Health Research Policy and Systems* vol. 10, no. 16, (2012)

<sup>39</sup> Ramadhani A. M., Derrick T, Macleod D, Holland M. J., Burton M. J The Relationship between Active Trachoma and Ocular *Chlamydia trachomatis* Infection before and after Mass Antibiotic Treatment. *PLoS Negl Trop Dis* 10(10) (2016): e0005080.

Terakhir, artikel yang dikeluarkan oleh *International Centre for Eye Health* yang berjudul *Neglected Tropical Diseases* menjelaskan bahwa kawasan Afrika sub-Sahara rawan terhadap penyakit yang mengganggu penglihatan karena berada di wilayah tropis yang disertai perekonomian rendah, kondisi lingkungan yang mendukung berkembang biaknya pembawa infeksi, dan akses ke layanan kesehatan yang buruk.<sup>40</sup>

Peneliti menggunakan artikel pertama sebagai landasan untuk membahas salah satu hambatan yang terjadi dalam implementasi kegiatan MDA, yaitu tradisi *purdah*. Tradisi ini membuat masyarakat perempuan sulit untuk dijangkau dalam program *mass drug administration*. Peneliti lebih memahami situasi di beberapa wilayah yang menganut sistem ini. Pada artikel kedua, Peneliti terbantu untuk memahami cara kerja NGO dalam mengatasi infeksi NTD di Nigeria dan Sightsavers adalah NGO yang berusaha untuk mengurangi infeksi NTD di Nigeria. Pada artikel ketiga, penulis menjadi lebih memahami salah satu kegiatan yang dilakukan oleh *Sightsavers* dalam menangani masyarakat yang menderita trakoma di kawasan Nigeria, yaitu melalui *mass drug administration*. Pada artikel keempat, penulis terbantu untuk memahami *neglected tropical diseases* (NTD) dimana umumnya terjadi di negara tropis dan sub-tropis. Kemudian, masyarakat umumnya tidak memiliki akses air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan yang baik. Kondisi tersebut sesuai dengan lima negara bagian di Nigeria yang dibahas oleh peneliti. Skripsi ini berbeda dengan artikel-artikel sebelumnya karena peneliti membahas peran *Sightsavers* di program UNITED di Nigeria menggunakan teori

---

<sup>40</sup> David Molyneux, "Neglected tropical diseases". *Comm Eye Health* Vol. 26 No. 82 2013 pp 21 - 24. (2013)

liberalisme sosiologis dan peran NGO dari Lewis dan Kanji. Kemudian, penyakit yang dibahas ada lima, yaitu trakoma, kaki gajah, infeksi cacing, kebutaan sungai, dan demam keong.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Liberalisme adalah teori hubungan internasional yang memiliki pandangan bahwa dalam politik, kebebasan dan persamaan hak adalah yang terpenting. Liberalisme melihat integrasi multilateral, integrasi regional, dan kerja sama dalam sistem anarki merupakan bagian yang penting dalam dunia hubungan internasional.<sup>41</sup> Sedangkan liberalisme sosiologis menyadari pentingnya interaksi antar aktor yang kemudian membentuk suatu relasi yang stabil dan dapat memberikan pengaruh positif pada stabilitas internasional. Terjalannya hubungan internasional dimulai dari hubungan transnasional seperti hubungan antara kelompok, masyarakat, dan organisasi dari berbagai macam negara.<sup>42</sup> Teori ini melihat bahwa hubungan transnasional adalah aspek yang penting dalam melihat aktifitas internasional. Dibandingkan hubungan antar pemerintah, hubungan antar masyarakat memiliki sifat yang lebih kooperatif. Hubungan antar kelompok atau masyarakat ini terlihat pada usaha Sightsavers dalam merangkul warga setempat untuk menjadi *community directed distributor* (CDD) dimana mereka bertanggung jawab untuk menyebarkan antibiotik di wilayah mereka masing-masing. Kemudian, hubungan antara NGO dan pemerintah juga dapat dilihat

---

<sup>41</sup> Robert H. Jackson and Georg Sørensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, Fifth ed. (Oxford: Oxford University Press, 2015) hlm 101.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm 102-103

ketika Sightsavers melalui tiga rekannya melatih tenaga kesehatan yang berasal dari pemerintah daerah maupun pemerintah lokal.

Setiap aktor di dalam hubungan internasional mempunyai keterbatasannya masing-masing. Negara, sebagai salah satu aktor utama dalam hubungan internasional, tidak mampu menyelesaikan semua permasalahan domestik dan internasional yang sedang terjadi. Menyadari peran negara yang terbatas, mulai muncul aktor-aktor non-negara yang memiliki berbagai visi dan misi dimana eksistensi mereka adalah untuk menyelesaikan masalah yang pemerintah tidak mampu selesaikan. Menurut Margaret Karns dan Karen Mingst, aktor-aktor non-negara dapat diklasifikan menjadi tujuh macam.<sup>43</sup> Tujuh klasifikasi tersebut adalah koalisi dan jaringan internasional, jaringan kebijakan global, komunitas para ahli, MNC, gerakan sosial, jaringan advokasi internasional, dan yang terakhir adalah *non-governmental organization* (NGO) dan *international non-governmental organization* (INGO).<sup>44</sup> Aktor yang dibahas dalam penelitian ini adalah *international non-governmental organization*.

Sedangkan definisi NGO yang dikemukakan oleh David Lewis adalah sebuah grup yang terdiri dari individu-individu yang bekerja secara sukarela untuk membentuk suatu organisasi yang memiliki tujuan dan bekerjasama untuk mencapainya. Organisasi ini memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi oleh

---

<sup>43</sup> Margaret P. Karns, Karen A. Mingst, and Kendall W. Stiles, *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*, Third ed. (Boulder, CO: Lynne Rienner, 2015) hlm 15.

<sup>44</sup> *Ibid.*

suatu lingkungan atau wilayah dan mempunyai keinginan untuk memberikan perubahan yang lebih baik.<sup>45</sup>

Untuk menganalisis peran Sightsavers di program UNITED dalam mencegah penyebaran infeksi NTD di Nigeria wilayah utara, peneliti akan menggunakan konsep peran NGO yang terdapat dalam buku Lewis dan Kanji. Lewis dan Kanji membagi peran NGO menjadi tiga macam.<sup>46</sup> Ketiga peran tersebut adalah *service delivery* atau *implementer*, *catalyst*, dan *partnership*. Berdasarkan ketiga peran tersebut, sebuah NGO bisa memilih salah satu. Menggabungkan atau melakukan ketiganya. Ketiga peran NGO yang dikemukakan oleh Lewis dan Kanji akan digunakan untuk menganalisa peran *Sightsavers* sebagai NGO melalui upaya-upaya mereka dalam mencegah *neglected tropical disease* di Nigeria.

Peran pertama, adalah *service delivery* atau *implementer*.<sup>47</sup> *Service delivery* adalah peran NGO sebagai mobilisator *resources* untuk menyediakan barang dan jasa. Peran NGO sebagai *service delivery* dapat dilakukan ketika menjalani program milik NGO tersebut atau ketika menjadi bagian dari suatu proyek, baik milik pemerintah ataupun lembaga donor. Terdapat berbagai bentuk *resources* yang bisa digerakkan oleh sebuah NGO kepada masyarakat, mulai dari makanan, air bersih, pakaian hingga tenaga ahli seperti dokter dan guru. *Service delivery* yang dilakukan oleh NGO dapat diberikan langsung kepada masyarakat atau bekerjasama dengan pemerintah agar pelayanan lebih kuat dan menyeluruh.

---

<sup>45</sup> David Lewis, *The Management of Non-Governmental Development Organizations* (London: Routledge, 2001) hlm 30

<sup>46</sup> David Lewis and Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development* (New York: Routledge, 2009) hlm 92-95.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 92.

Kemudian, peran *service delivery* dibagi menjadi tiga macam. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada dua dari tiga bentuk yang ada. Dua bentuk *service delivery* yang akan ditulis oleh peneliti sudah cukup untuk menjelaskan peran aktor yang akan diteliti. Pemilihan ini disebabkan karena bentuk ketiga dari *service delivery* merupakan usaha NGO dengan anggota atau klien untuk menuntut pemerintah yang lebih akuntabel dalam melaksanakan kebijakannya. Bentuk ketiga ini tidak digunakan karena tidak sesuai dengan program yang dijalankan oleh Sightsavers di Nigeria.

Bentuk pertama adalah NGO sebagai agensi yang melakukan tindakan atau implementasi secara langsung kepada masyarakat.<sup>48</sup> Ketika sebuah NGO memutuskan untuk menjadi agensi yang bertindak langsung ke masyarakat, mereka membutuhkan bantuan dari warga setempat. Hal ini disebabkan karena NGO membutuhkan setidaknya satu orang yang memiliki pengetahuan lebih luas terkait wilayah dimana mereka beroperasi demi menghasilkan program yang efektif. Oleh sebab itu, mereka yang memenuhi kriteria tersebut adalah warga setempat karena umumnya, mereka memahami setiap detil yang para ahli atau peneliti belum tentu ketahui. Warga setempat yang diperkerjakan oleh NGO biasa disebut sebagai *local staff* atau staf lokal.

Bentuk kedua dari *service delivery* adalah memperkuat prosedur layanan publik yang sudah ada dengan menyediakan penelitian terkait prosedur layanan tersebut.<sup>49</sup> Tujuan dari meneliti prosedur layanan yang sudah ada adalah untuk melihat kualitas dari prosedur layanan tersebut. Kualitas prosedur layanan dapat

---

<sup>48</sup> David Lewis, *The Management of Non-Governmental Development Organizations* (New York: Routledge, 2001) hlm 111.

<sup>49</sup> David Lewis, *Loc. Cit.*

di lihat melalui berbagai indikator, salah satu contohnya adalah jumlah warga yang telah menerima layanan dibandingkan dengan jumlah seluruh populasi yang ada di wilayah tersebut. Melalui penelitian, prosedur layanan bisa dikembangkan berdasarkan solusi yang dihasilkan oleh peneliti. Kemudian, inovasi-inovasi baru bisa diterapkan agar prosedur layanan menjadi lebih baik. Selain itu, pegawai-pegawai pemerintahan bisa mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas mereka melalui ide-ide dan informasi dari hasil penelitian sebuah NGO.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Lewis, ada hal penting yang perlu diperhatikan dalam *service delivery*. Menurutnya, *service delivery* bukan hanya sekedar memberikan layanan atau memenuhi kebutuhan dari masyarakat yang dituju.<sup>50</sup> Tetapi, bagaimana bantuan dan layanan tersebut diberikan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipikirkan. Oleh sebab itu, NGO pada umumnya memiliki keterkaitan terhadap upaya pemberdayaan dan partisipasi. *Service delivery* yang baik dapat dinilai berdasarkan tingkat partisipasi atau pemberdayaan masyarakat setempat dalam menjalankan program NGO tersebut. Pemikiran tersebut didasari oleh pentingnya mengembangkan kapasitas dari masyarakat yang dituju.

Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang ada di tengah-tengah mereka jauh lebih baik daripada NGO hanya sekedar memberikan bantuan.<sup>51</sup> Masyarakat akan terus bergantung pada program-program NGO apabila tidak ada upaya untuk mengikutsertakan mereka dalam program

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm 114.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 115.

yang ada. Dengan demikian, program yang diimplementasikan oleh NGO seharusnya bertindak sebagai jembatan bagi masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang mereka miliki.

Peran kedua dari sebuah NGO adalah *catalyst*.<sup>52</sup> Kemampuan untuk menginspirasi dan mengubah cara pandang aktor lain adalah salah satu kemampuan dari NGO. Peran *catalyst* dari NGO, yaitu sebagai agen perubahan dan fasilitator, dapat dilihat dari rencana tindakan strategis yang mereka lakukan dan inovasi yang mereka munculkan terkait suatu isu. Peran NGO sebagai *catalyst* dibagi menjadi dua bentuk, yaitu advokasi dan inovasi. Penulis hanya akan menggunakan konsep inovasi. Menurut Lewis dan Kanji, inovasi bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk. Pengembangan teknologi baru, mengubah struktur organisasi untuk merespon masalah *development* masyarakat, dan menciptakan rencana baru.

Peran NGO yang ketiga adalah *partnership*. Sebuah NGO mampu bekerjasama dengan aktor-aktor lain, seperti pemerintah, *private sectors*, dan donatur, baik yayasan maupun individu.<sup>53</sup> Pemerintah bisa menggunakan NGO untuk membantu menyelesaikan isu-isu yang sulit dijangkau oleh pemerintah. Adanya keterbatasan pemerintah untuk menangani isu-isu yang sedang terjadi membuat NGO berusaha untuk bekerjasama dengan berbagai sektor untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan teori dan konsep yang sudah dijelaskan, landasan dari penelitian ini adalah teori liberalisme sosiologis. Liberalisme sosiologis

---

<sup>52</sup> David Lewis dan Nazneen Kanji, Lewis and Nazneen Kanji, *Non-Governmental Organizations and Development* (New York: Routledge, 2009) hlm 97-111

<sup>53</sup> David Lewis dan Nazneen Kanji, *Op.Cit*, hal. 111-116



menunjukkan bahwa hubungan transnasional antar aktor merupakan bagian penting dari hubungan internasional. Kemudian, peneliti menjelaskan definisi NGO menurut David Lewis untuk memahami aktor yang akan diteliti oleh peneliti. Terakhir, penulis menggunakan konsep peran NGO, yaitu *service delivery*, *innovation*, dan *partnership* untuk menganalisis peran Sightsavers di Program UNITED dalam mengurangi penyebaran infeksi NTD di Nigeria wilayah utara.

## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan memahami makna yang masih tersembunyi dalam interaksi sosial.<sup>54</sup> Penelitian dengan metode kualitatif disertai dengan adanya upaya-upaya, seperti mengajukan pertanyaan penelitian, proses pengumpulan data yang spesifik, penafsiran data dan analisa data secara induktif, dimulai dari topik yang umum hingga ke topik atau sub-topik yang lebih khusus. Pendekatan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, yakni deksriptif analisis dimana penelitian akan berfokus pada analisa keterkaitan antara subjek dan objek penelitian yang disertai dengan hubungan sebab-akibat yang didasarkan pada data berisikan fakta yang disertai juga dengan perspektif, konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>54</sup> John W. Cresswell, "Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating and Qualitative Research", Fourth Edition, University of Nebraska-Lincoln, 2012, hal. 183

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber data primer dan sekunder.<sup>55</sup> Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan data-data yang didapat langsung dari institusi yang diteliti. Sedangkan data sekunder merupakan data-data berisikan informasi-informasi atau bahkan analisa lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur yang berasal dari buku-buku teks, artikel jurnal, berita, dan sumber-sumber online yang relevan dengan topik penelitian ini sehingga dapat menghembentuk analisa yang realistis.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab;

Bab I ada pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan (LBM), identifikasi masalah (IM), tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta metode penelitian. Kemudian, bab II membahas profil dari *Sightsavers* dan membahas program UNITED di Nigeria yang telah dilakukan pada tahun 2013 hingga 2017. Pada bab III, peneliti membahas negara-negara bagian yang termasuk dalam program UNITED. Kemudian, peneliti menjelaskan penyakit-penyakit tropis yang menjadi fokus dari program UNITED.

Pada bab IV, peneliti menganalisa peran yang dilakukan oleh *Sightsavers* melalui program UNITED dalam mencegah penyakit-penyakit tropis di Nigeria. Terakhir, bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dimana

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 83

peneliti menjawab pertanyaan penelitian dan merangkum hasil penelitian terkait peran Sightsavers melalui program UNITED dalam mencegah penyakit-penyakit tropis di Nigeria wilayah utara.

